



DEVELOPMENT OF AUDIO VISUAL PASSING DOWN MEDIA IN VOLLEY BALL PLAYING STUDENTS IN CLASS VI SD INPRES OEBA I KUPANG

Lukas M. Boleng¹⁾, Veramyta M.M. Flora Babang²⁾ Ratib Suaib³⁾

^{1,2,3} Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Email: ¹lukas.boleng@staf.undana.ac.id, ²flora@staf.undana.ac.id, ³ratibsu@gmail.com

ABSTRACT

This research is research and development. The subjects in this trial were students of class VI SD Inpres Oeba 1 Kupang, small scale trials totaling 12 children and large scale trials totaling 36 children and had never received material with this audio visual media. The instruments used were questionnaires and audio visual media products. To analyze data, use descriptive statistics with a percentage. In small scale trials it was found that many 7 (58.33%) children had "very good" responses, 3 (25%) children had "good" responses, and as many as 2 (15.38%) children has a "good enough" response. Whereas in the large-scale trial the responses of students were 26 (72.22%) children stated "very good", while as many as 7 (19.44%) children stated "good" and as many as 3 (8.33%) the child states "well enough". So it can be concluded that the development of audio-visual passing media down in the game when the volleyball of grade VI students of SD Inpres Oeba 1 Kupang is very good. So the audio visual passing media product developed by the researcher can be said to be feasible to be used in the learning process of PJOK on the material of passing volleyball under school.

Keywords: Audio Visual Media, Volleyball Games, Elementary School Students

PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL PASSING BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI SISWA KELAS VI SD INPRES OEBA I KUPANG

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan Research and Development. Subjek dalam uji coba ini adalah siswa kelas VI SD Inpres Oeba 1 Kupang, uji coba skala kecil yang berjumlah 12 anak dan uji coba skala besar yang berjumlah 36 anak dan belum pernah mendapatkan materi dengan media audio visual ini. Instrumen yang digunakan kuesioner dan produk media audio visual. Untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif dengan presentase. Pada uji coba skala kecil diperoleh bahwa banyak 7 (58,33%) anak mempunyai tanggapan “sangat baik”, sebanyak 3 (25%) anak mempunyai tanggapan “baik”, dan sebanyak 2 (15,38%) anak mempunyai tanggapan “cukup baik”. Sedangkan pada uji coba skala besar tanggapan siswa sebanyak 26 (72,22%) anak menyatakan “sangat baik”, sedangkan sebanyak 7 (19,44%) anak menyatakan “baik” dan sebanyak 3 (8,33%) anak menyatakan “cukup baik”. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan media audio visual passing bawah dalam permainan bola voli siswa kelas VI SD Inpres Oeba 1 Kupang sangat baik. Jadi produk media audio visual passing bawah yang dikembangkan peneliti dapat dikatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran PJOK pada materi bola voli passing bawah disekolah.

Kata kunci: *Media Audio Visual, Permainan Bola Voli, Siswa Sekolah Dasar*

© 2020 Universitas Nusa Cendana

p-ISSN 0000-0000

e-ISSN 0000-0000

Info Artikel

Dikirim : 14 Maret 2020

Diterima : 28 Maret 2020

Dipublikasikan : 02 April 2020

Alamat korespondensi: lukas.boleng@staf.undana.ac.id

Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto, Penfui Kota Kupang-NTT .,

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada pendidikan sekolah dasar, karena merupakan bagian penting dalam proses pendidikan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan umum. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat, pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan mengajar.

Keterampilan mengajar juga mempermudah guru, karena dapat menyesuaikan dengan kondisi siswa saat pembelajaran. Terdapat media yang dapat digunakan oleh guru penjasorkes untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam bergerak. Salah satunya adalah dengan pengembangan media audio visual. Kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang kurang aktif bergerak dikarenakan bosan dengan gerakan yang sama dan hanya diulang-ulang, hal ini perlu adanya pengembangan media audio visual, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, sehingga menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif. Diharapkan media audio visual yang dipakai murah dan banyak manfaatnya. Jenis materipun disesuaikan dengan tingkat pengetahuan siswa serta bisa menarik perhatian siswa.

Peneliti mengambil kesimpulan untuk membuat media audio visual bola voli dengan menggunakan media yang mengacu pada tujuan pendidikan serta karakteristik anak SDI Oeba 1. Membuat media audio visual ini tidak hanya menguntungkan bagi siswa tetapi juga bagi guru itu sendiri karena selain biaya yang murah, pada zaman ini teknologi sudah meningkat. Sehingga produksi pembuatan jadi lebih murah dan bervariasi juga dalam membuat video ini guru dapat lebih mengasah keterampilan mengajarnya dengan penyampaian kalimat

penjelasan dalam media lebih berirama, lebih jelas dan lebih bervariasi serta mengikuti zaman. Sehingga bisa menjadi suatu media mengajar bagi guru.

Modifikasi media audio visual permainan bola voli sangatlah penting melihat karakteristik anak usia Sekolah Dasar yang memiliki kecenderungan malas bergerak. Maka pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat menjadi salah satu variasi yang mempermudah penyampaian materi dari guru kepada siswanya. Jika siswa merasa jenuh dengan suatu pembelajaran, maka akan sulit bagi mereka menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Siswa lebih tertarik melihat media dalam pembelajaran praktik karena siswa cenderung tidak memperhatikan ketika dijelaskan oleh guru tanpa adanya contoh gerakan langsung. Mengajarkan menggunakan media juga merupakan suatu alat dalam membantu proses pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang menunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, media audio visual ini juga dapat memotivasi siswa mengembangkan bakat dan lebih mengeksplor kemampuan dirinya.

Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini berawal dari pengamatan di lapangan saat peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDI Oeba 1, dimana nilai praktik permainan bola voli merupakan nilai yang mempunyai rata-rata terendah dibanding nilai praktik yang lainnya. Dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes materi bola voli, peneliti melihat sebagian besar siswa SDI Oeba 1 kurang tertarik untuk mendengarkan penyampaian teori dan melakukan praktek permainan bola voli. Ada yang menganggap permainan ini sudah sering mereka lakukan sehingga tidak perlu lagi mendengarkan materi yang disampaikan guru. Sebagian lagi yang biasa didominasi siswa perempuan menganggap permainan ini sulit dilakukan. Selain itu mereka juga takut dengan bola voli yang digunakan karena sakit jika terkena badan. Sehingga dibutuhkan inovasi dan modifikasi untuk membuat siswa lebih tertarik untuk mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan guru. Saat peneliti mengamati jalannya proses belajar mengajar terlihat sikap acuh pada siswa yang menganggap bahwa permainan bola voli sudah sering mereka lakukan sehingga mereka tidak berminat mendengarkan penjelasan dari guru. Cara melakukan passing pun sering sekali

tidak menggunakan teknik dasar yang benar, mereka hanya sekedar ingin melambungkan bola setinggi-tingginya agar terlihat lebih perkasa.

Lebih lanjut lagi, siswa enggan untuk melakukannya karena kurangnya pengertian dan penjelasan langkah-langkah melakukan passing bawah sehingga siswa menganggap sulit untuk dilakukan. Ditambah lagi pandangan yang telah berubah yakni pembelajaran pejasorkes yang berkembang sekarang yang penting anak sudah mau bergerak dan gembira. Seringkali guru tidak menyadari bahwa siswa kurang memahami teknik passing bawah apabila hanya melalui penjelasan tanpa adanya contoh gerakan dari guru selain itu juga keterbatasan dari guru sendiri dan kurangnya media audio visual sebagai penunjang proses pembelajaran. Hal itu memberikan ide kepada penulis untuk memodifikasi media audio visual dalam permainan bola voli agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan serius mendengarkan penjelasan guru sehingga saat melakukan praktik mereka bisa dengan benar melakukannya. Jika diamati lebih cermat lagi, pada mulanya media audio visual hanyalah dianggap sebagai alat untuk membantu guru dalam kegiatan mengajar. Alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkret, memotivasi, serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar. Sehingga diharapkan dalam akhir proses pembelajaran siswa mendapatkan nilai yang maksimal dengan kemampuan siswa, dan nilai praktik permainan bola voli mempunyai rata-rata nilai yang baik dibanding nilai praktik lainnya.

METODE

Model pengembangan diartikan sebagai proses desain konseptual dalam upaya peningkatan fungsi dari model yang telah ada sebelumnya, melalui penambahan komponen pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pencapaian tujuan (Sugianto,2007:11). Pengembangan model dapat diartikan sebagai upaya memperluas untuk membawa suatu keadaan atau situasi secara berjenjang kepada situasi yang lebih sempurna atau lebih lengkap maupun keadaan yang lebih baik.

Pengembangan disini artinya diarahkan pada suatu program yang telah atau sedang dilaksanakan menjadi program yang lebih baik. Hal ini sering dengan pendapat yang dikemukakan oleh Adimiharja dan Hakim, 2001:12 (dalam Suguarta A.N, 2007:24) bahwa “Pengembangan meliputi kegiatan mengaktifkan sumber, memperluas kesempatan, mengakui keberhasilan, dan mengintegrasikan kemajuan”.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengubah nilai kategori menjadi skor penilaian. Penilaian yang berupa nilai kategori kemudian diubah menjadi skor penilaian (Suguyono, 2009: 93-94). Mengubah nilai kategori menjadi skor penilaian dengan criteria sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Penilaian Kualitas Media

No	Kategori	Skor
1	Sangat Kurang (SK)	1
2	Kurang (K)	2
3	Cukup Baik (CB)	3
4	Baik (B)	4
5	Sangat Baik (SB)	5

Tabel 2. Skor Penilaian Tanggapan Siswa

No	Kategori	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Menganalisis skor dengan cara menghitung skor yang diperoleh dari penelitian dibagi skor ideal untuk seluruh item dikalikan 100%. Menganalisis skor dengan cara menghitung skor yang diperoleh dari penelitian dibagi jumlah skor ideal untuk seluruh item dikalikan 100% (Sugiyono,2009:95).

Tabel 3. Kategori Penilaian Tanggapan Siswa

No	Tingkat Penilaian	Kategori
1	0%-20%	Sangat Kurang
2	20%-40%	Kurang
3	40%-60%	Cukup Baik
4	60%-80%	Baik
5	80%-100%	Sangat Baik

Secara matematis dapat dinyatakan dengan persamaan :

Tingkat Penilaian :

$$\frac{\sum \text{skor yang diperoleh dari peneliti} \times 100\%}{\sum \text{skor ideal seluruh item}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan media audio visual passing bawah dalam permainan bola voli siswa kelas VI SDI Oeba 1 Kupang berdasarkan dari ahli materi satu tahap. Ahli materi yang dijadikan sebagai penilai dalam penelitian ini adalah Salmon Runesi S.Pd,M.Fis ALFO dan Arnel M Rumajara, S.Pd. Hasil produk dan surat keterangan validasi di konsultasikan kepada ahli materi untuk

dikoreksi. Ahli materi memberikan penilaian berdasarkan pada aspek materi. Penilaian pada ahli materi mengenai media audio visual passing bawah dalam permainan bola voli siswa kelas VI SD Inpres Oeba 1 Kupang, pada aspek materi ini ahli materi memberikan nilai 78% masuk dalam kategori “baik” dan produk ini layak untuk digunakan dalam media pembelajaran. Akan tetapi masih ada catatan dari ahli materi harus diperhatikan pada saat melakukan uji coba. Dari ahli materi untuk penelitian yang melakukan uji coba ada beberapa saran dari ahli materi sebagai berikut: diperhatikan ketika ada kesalahan dalam melakukan passing bawah tersebut, dijelaskan secara mendetail tingkat kesalahan dan diperbaiki. Cara pelaksanaan. Hasil penelitian berdasarkan ahli media dilakukan sebanyak satu tahap, ahli media yang dijadikan sebagai penguji instrument pembelajaran dalam penelitian ini adalah Michael J.H Louk, S.Pd, M.Or. Hasil penelitian Pengembangan Media Audio Visual Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Siswa Kelas VI SD Inpres Oeba 1 Kupang.

Hasil produk dan surat keterangan validasi media di konsultasikan kepada ahli media untuk dikoreksi. Penilaian ahli media mengenai media audio visual passing bawah dalam permainan bola voli siswa kelas VI SD Inpres Oeba 1 Kupang, pada aspek media ini ahli media memberikan nilai 75% masuk dalam kategori “baik” dan produk ini layak untuk digunakan dalam media pembelajaran di sekolah. Setelah dilakukan uji ahli materi dan media, maka validasi dan media audio visual passing bawah dalam permainan bola voli siswa kelas VI SD Inpres Oeba 1 Kupang, dapat diuji cobakan kepada siswa. Uji coba kepada siswa dapat dilakukan sebanyak dua kali yaitu uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar. Uji coba skala kecil dilakukan kepada siswa sebanyak 12 siswa. Hasil uji coba skala kecil pada Media audio visual passing bawah dalam permainan bola voli, dilakukan dengan dua tahap uji coba skala kecil yaitu dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4. Uji Coba Skala Kecil Tahap 1

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
80,1%-100%	Sangat baik	7	58,33%
60,1%-80%	Baik	3	25%
40,1%-60%	Cukup baik	2	15,38%
20,1%-40%	Kurang	0	0
0%-20%	Sangat kurang	0	0
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil uji coba skala kecil bahwa banyak 7 (58,33%) siswa mempunyai tanggapan “sangat baik”, sebanyak 3 (25%) siswa mempunyai tanggapan “baik”, dan sebanyak 2 (15,38%) siswa mempunyai tanggapan “cukup baik”, Jadi dari uji coba skala kecil di atas dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Media Audio Visual Passing Bawah Bola Voli Siswa kelas VI SD Inpres Oeba 1 Kupang adalah sangat baik. Uji coba skala kecil tahap 2, tanggapan media audio visual passing bawah dalam permainan bola voli siswa kelas VI SD Inpres Oeba 1 Kupang, dilakukan dengan tahap kedua.

Tabel 5. Uji Coba Skala Kecil Tahap 2

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
80,1%-100%	Sangat baik	8	66,66
60,1%-80%	Baik	4	33,33
40,1%-60%	Cukup baik	0	0
20,1%-40%	Kurang	0	0
0%-20%	Sangat kurang	0	0
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil uji coba skala kecil bahwa banyak 8 (66,66) siswa mempunyai tanggapan “Sangat baik”, sebanyak 4 (33,33) siswa mempunyai tanggapan “baik”. Jadi dari uji coba skala kecil tahap dua di atas dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Media Audio Visual Passing Bawah Bola Voli Siswa kelas VI SD Inpres Oeba 1 Kupang adalah mengalami peningkatan dan sangat baik.

Uji coba skala besar dilakukan kepada siswa yang berjumlah 36 siswa. Hasil uji coba kepada siswa yang diperoleh tanggapan mengenai Media audio visual passing bawah dalam permainan bola voli siswa kelas VI SD Inpres Oeba 1 Kupang, dalam uji coba skala besar dilakukan dua tahap adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Coba Skala Besar Tahap 1

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
80,1%-100%	Sangat Baik	23	63,88%
60,1%-80%	Baik	7	19,44%
40,1%-60%	Cukup Baik	3	8,33%
20,1%-40%	Kurang	0	0
0%-20%	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui tanggapan siswa mengenai media audio visual passing bawah dalam permainan bola voli siswa kelas VI SD Inpres Oeba 1 Kupang

sebanyak 23 (63,88%) Siswa menyatakan “sangat baik”, sebanyak 7 (19,44%) siswa menyatakan “baik”, dan sebanyak 3 (8,33%) dinyatakan “cukup baik”.

Tabel 7. Uji Coba Skala Besar Tahap 1

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
80,1%-100%	Sangat Baik	28	77,77%
60,1%-80%	Baik	6	16,66%
40,1%-60%	Cukup Baik	2	5,55%
20,1%-40%	Kurang	0	0
0%-20%	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		36	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui tanggapan siswa mengenai media audio visual passing bawah dalam permainan bola voli siswa kelas VI SD Inpres Oeba 1 Kupang sebanyak 28 (77,77%) Siswa menyatakan “sangat baik”, sebanyak 6 (16,66) siswa menyatakan “baik”, dan sebanyak 2 (5,55%) siswa menyatakan “cukup baik”.

Berdasarkan hasil penelitian pada uji coba skala kecil diperoleh bahwa sebanyak 7 (58,33%) siswa mempunyai tanggapan “sangat baik”, sebanyak 3 (25%) siswa mempunyai tanggapan “baik”, dan sebanyak (15,38%) siswa mempunyai tanggapan “cukup baik”. Sedangkan tanggapan siswa dalam uji coba besar mengenai media audio visual passing bawah dalam permainan bola voli siswa kelas VI SD Inpres Oeba 1 Kupang, sebanyak 23 (63,88%) siswa menyatakan “sangat baik”, sebanyak 7 (19,44%) siswa menyatakan “baik”, dan sebanyak 3 (8,33%) menyatakan “cukup baik”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas melalui dua tahap uji coba baik uji coba skala kecil maupun uji coba skala besar. Uji coba sakal kecil tahap I sebanyak 7 (58,33%) siswa mempunyai tanggapan “sangat baik”, sebanyak 3 (25%) siswa mempunyai tanggapan “baik”, dan sebanyak 2 (15,38%) siswa mempunyai tanggapan “cukup baik”. Uji coba skala kecil tahap II sebanyak 8 (66,66%) siswa menyatakan “sangat baik”, sedangkan sebanyak 4 (33,33%) Siswa menyatakan “baik”. Sedangkan uji coba skala besar tahap I sebanyak 23 (63,88%) siswa menyatakan “sangat baik”, sebanyak 7 (19,44%) siswa menyatakan “baik”, dan sebanyak 3 (8,33%) menyatakan “cukup baik”. Uji coba skala besar tahap II sebanyak Bagi penelitian selanjudnya hendaknya digunakan dengan sampel yang berbeda dan lebih luas, sehingga diharapkan media audio 28(77,77%) siswa menyatakan “sangat baik”, sebanyak (16,66%) siswa mempunyai tanggapan “

baik”, dan sebanyak 2 (5,55%) siswa menyatakan “cukup baik”. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan media audio visual passing bawah dalam permainan bola voli siswa kelas VI SD Inpres Oeba 1 Kupang, yang suda di uji coba baik uji coba skala kecil maupun uji coba skala besar sesuai dengan tahap sangat baik dan layak untuk digunakan sebagai media belajar.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu Bagi guru hendaknya lebih kreatif dalam mengembangkan media sala satunya adalah media audio visual passing bawah dalam permainan bola voli Media audio visual passing bawah dalam permainan bola voli ini dapat memudahkan siswa untuk bermaian sesuai dengan karakteristik siswa Bagi guru penjasorkes SD diharapkan dapat mengembangkan banyak model permainan bola voli khususnya passing bawah yang lebih menarik lainnya untuk digunakan dalam pembelajaran bola voli disekolah. Visual passing bawah dalam permanan bola voli dapat teridentifikasi secara luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif S. sadiman, dkk, 2006, Media pendidikan: Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sekretariat Umum PP PBVSI. (2002). Peraturan Permainan Bola Voli. Jakarta: Sekretariat Umum PP PBVSI
- Mariyanto dkk. (1995). Materi Pokok Permainan Besar II Bola Voli. Jakarta: Universitas Terbuka
- Azhar Arsyad, 2005, Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hartono, Soetanto, dkk. 2013. Pendidikan Jasmani. Surabaya: Unesa University
- Perss 2013 Herry Koesyanto. 2003. Bermain Bola Voli. Semarang aneka Ilmu
- Samsudin. 2008. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Jakarta: Litera Nana Sudjana, 1997, Media Pengajaran, Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Koyo K, dkk, 1985, “Media Pendidikan” dalam Zainuddin HRI, dkk, Pusat Sumber Belajar